

UPAYA MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Sukarlo Manik

SMP Negeri 2 Sei Kepayang, kab. Asahan

e-mail: sukario_manik@gmail.com

Abstract: The objectives of this study were: (1) To find out how to improve the learning activities of students in class VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat 2018/2019 academic year; (2) How big is the effect of tutoring on the learning activities of students in class VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat 2018/2019 academic year. The learning improvement procedure includes the implementation of classroom action research in 2 cycles. In the first cycle of the 6 categories observed in the tutoring service, only 2 were included in the "Good Enough" category, namely: (1) Listening to / paying attention to teacher explanations, (2) Students' interest in learning, when using tutoring, while 4 activities students are still in the "Not Good" category, namely: (1) active in asking, (2) asking the teacher, (3) discussing with friends, and (4) concluding the function and purpose of the service. In the second cycle of the 6 categories observed in the tutoring service, only 4 student activities were included in the "Good" category, namely: (1) Listening to / paying attention to the teacher's explanation, (2) Students' interest in learning, (3) asking the teacher, and (4) discussing with, while 2 student activities are still in the "Good Enough" category, namely: (1) active in asking, and (2) concluding the function and purpose of the service.

Keywords: counseling guidance; tutoring services

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat tahun pelajaran 2018/2019; (2) Seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus. Pada siklus I dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 2 yang masuk dalam kategori "Cukup Baik" yaitu: (1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, (2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar, sedangkan 4 aktivitas siswa masih dalam kategori "Kurang Baik" yaitu: (1) aktif dalam bertanya, (2) bertanya pada guru, (3) berdiskusi dengan teman, dan (4) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan. Pada siklus II dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 4 aktivitas siswa yang masuk dalam kategori "Baik" yaitu: (1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, (2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, (3) bertanya pada guru, dan (4) berdiskusi dengan, sedangkan 2 aktivitas siswa masih dalam kategori "Cukup Baik" yaitu: (1) aktif dalam bertanya, dan (2) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.

Kata kunci: bimbingan konseling; layanan bimbingan belajar

Pendidikan merupakan proses pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak peserta didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral dan belajar. Sistem pendidikan di Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi yang jelas. Konselor sangat membantu dalam proses perkembangan aspek-aspek akademik peserta didik.

Dari berbagai jenis bidang layanan bimbingan konseling tersebut terdapat bimbingan belajar yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang diri terutama menggali potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik, serta usaha-usaha dalam pencapaian cita-cita, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar, dapat menentukan cara belajar yang baik seperti dalam mencari informasi berbagai sumber belajar, memilih metode dan ketepatan dalam mengerjakan tugas serta secara umum untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Jadi, tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik.

Pelayanan bimbingan yang dapat membantu perkembangan peserta didik, meliputi bidang: bimbingan agama, bimbingan pribadi,

bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karier. Salah satu bimbingan yang membantu peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan adalah bimbingan belajar.

Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Disamping itu bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimiliki. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat dapat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Demikian juga kenyataan yang sering kita jumpai pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar. oleh Karen itu bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompentensi.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan

proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik. Hal ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan peserta didik yang berprestasi.

Hasil observasi dan refleksi dengan guru yang mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 2 Sei Kepayang kec. Sei Kepayang Barat dari beberapa peserta didik masih ada peserta didik yang mengalami penurunan pada aktivitas belajarnya. Terutama pada saat pelajaran berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya seperti berbicara dengan temannya, mengganggu teman yang lain dan ada juga yang suka menyendiri.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang kec. Sei Kepayang Barat kab. Asahan yang berjumlah 32 Orang, 11 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Waktu Penelitian dimulai Bulan Februari - April 2019.

Penelitian hendaknya memuat bagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti agar data dapat dipastikan valid. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan data. Untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- b. Dokumentasi, Berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis, jadi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan lapangan, catatan harian yang berhubungan dengan subyek penelitian yang diteliti.

Observasi digunakan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan tindakan yaitu penerapan bimbingan belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini meliputi proses/prosedur pelaksanaan kegiatan, kegiatan peneliti melaksanakan tindakan, dan kegiatan peserta didik dalam mengikuti atau melaksanakan tindakan yang diarahkan peneliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar yang dicapai oleh peserat didik. sedangkan pendekatan kuantitatif adalah berupa nilai peningkatan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi

dan data-data yang didapat dari dokumentasi yang diberikan oleh guru pembimbing penelitian di sekolah dapat diketahui bahwa ada beberapa peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang kec. Sei Kepayang Barat yang mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya.

Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun satuan layanan yang berisi tahapan-tahapan yang dilakukan peserta didik dalam layanan bimbingan belajar siklus I.
2. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses layanan bimbingan belajar siklus I dilaksanakan.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan belajar siklus I berlangsung

b. Tindakan.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksa-

nakan pada tiap hari senin dan jum'at di mulai pada bulan Februari minggu ke dua sampai Maret minggu ke tiga. Sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran bimbingan dan konseling yang telah disusun, peneliti memulai kegiatan layanan bimbingan belajar dengan menyampaikan informasi tentang penyelenggaraan bimbingan belajar dan materi bimbingan belajar.

c. Observasi.

Kegiatan siklus I pada observasi tentang bimbingan belajar, maka data yang disusun dan diamati oleh peneliti. Dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 2 yang masuk dalam kategori Cukup Baik yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar, sedangkan 4 aktivitas siswa masih dalam kategori Kurang Baik yaitu: 1) aktif dalam bertanya, 2) bertanya pada guru, 3) berdiskusi dengan teman, dan 4) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

Aktivitas yang diamati	Penilaian Siklus I		
	Jumlah Skor	Rerata	Kategori
Peserta didik Aktif dalam bertanya	52	1,63	Kurang Baik
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	86	2,13	Cukup Baik
Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar	65	2,03	Cukup Baik
Bertanya pada guru	56	1,75	Kurang Baik
Berdiskusi dengan teman	63	1,97	Kurang Baik
Menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan	56	1,75	Kurang Baik

d. Refleksi

Pada siklus I telah dilaksanakan layanan bimbingan belajar, hasilnya dari 32 peserta didik masih 13 orang siswa yang kemampuan bertanya rendah, untuk aktivitas Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 3 orang siswa yang masih rendah, untuk Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar 8 orang yang masih rendah, untuk Bertanya pada guru 10 orang yang masih rendah, untuk Berdiskusi dengan teman 6 orang yang masih rendah dan untuk Menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan masih 12 orang yang rendah. Dari adanya kekurangan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan belajar siklus I, maka perlu diupayakan tindakan pembaharuan atau penyempurnaan pada layanan bimbingan belajar siklus II.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diselenggarakan. Dengan adanya kekurangan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar siklus II.

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling yang berisi tahapan-tahapan yang telah diperbaharui berdasarkan hasil refleksi dari siklus I
2. Menyusun lembar observasi

untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses layanan bimbingan belajar siklus II.

3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan belajar siklus II.

4.

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tiap hari kamis di mulai pada bulan Maret minggu ke 2 sampai April minggu ke 1. Peneliti memulai kegiatan layanan bimbingan belajar dengan menyampaikan informasi tentang penyelenggaraan layanan bimbingan belajar dan materi bimbingan belajar.

c. Observasi

Kegiatan siklus II pada observasi tentang bimbingan belajar, maka data yang disusun dan diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat peserta didik, dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 4 aktivitas siswa yang masuk dalam kategori Baik yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, 3) bertanya pada guru, dan 4) berdiskusi dengan, sedangkan 2 aktivitas siswa masih dalam kategori Cukup Baik yaitu: 1) aktif dalam bertanya, dan 2) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.

d. Refleksi

Pada siklus II telah dilaksanakan layanan bimbingan belajar, hasilnya dari 32 peserta didik masih 3 orang siswa yang kemampuan bertanya rendah, untuk aktivitas mendengarkan/mem

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus II

Aktivitas yang diamati	Penilaian Siklus I		
	Peserta didik	Jumlah Skor	Rerata Kategori
Aktif dalam bertanya	72	2,25	Cukup Baik
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	98	3,06	Baik
Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar	102	3,19	Baik
Bertanya pada guru	103	3,22	Baik
Berdiskusi dengan teman	99	3,09	Baik
Menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan	72	2,55	Cukup Baik

perhatikan penjelasan guru, dan untuk Menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan masih 2 orang yang rendah. Pada siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti di peroleh temuan, bahwa layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan predikat “baik”. Penyelenggaraan layanan bimbingan belajar pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil dipergunakan untuk membuat peserta didik mengerti dan memahami mengenai layanan bimbingan belajar.

Pembahasan

Pada siklus I dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 2 yang masuk dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar, sedangkan 4 aktivitas siswa masih dalam kategori “Kurang Baik” yaitu: 1) aktif dalam bertanya, 2) bertanya pada guru, 3) berdiskusi dengan teman, dan 4) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan. Dengan adanya kekurangan tersebut sekaligus

merupakan rekomendasi bagi peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar siklus II.

Pada siklus II dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 4 aktivitas siswa yang masuk dalam kategori “Baik” yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, 3) bertanya pada guru, dan 4) berdiskusi dengan, sedangkan 2 aktivitas siswa masih dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: 1) aktif dalam bertanya, dan 2) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.

Dengan data yang sudah diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini berhasil dilaksanakan, hal ini terlihat karena dalam tindakan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan belajar diharapkan mampu memberikan informasi-informasi kepada peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Informasi-informasi yang bermanfaat dapat

membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajarnya setelah melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa layanan bimbingan belajar bagi peserta didik sangat berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 2 yang masuk dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bim-

bingan belajar, sedangkan 4 aktivitas siswa masih dalam kategori “Kurang Baik” yaitu: 1) aktif dalam bertanya, 2) bertanya pada guru, 3) berdiskusi dengan teman, dan 4) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan. Dengan adanya kekurangan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar siklus II.

2. Pada siklus II dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 4 aktivitas siswa yang masuk dalam kategori “Baik” yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, 2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, 3) bertanya pada guru, dan 4) berdiskusi dengan, sedangkan 2 aktivitas siswa masih dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: 1) aktif dalam bertanya, dan 2) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Erica, D. (2016). Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Kafah Unggul Tangerang. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(1).

- SISWANTO, A. A. (2016). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP SIKAP TARUNA TARUNI KLAS XI SMK PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Zulkarnain, Z. (2015). Bimbingan Konseling Islam Individu Dan Kelompok. *El-Hikam*, 8(1), 191-208.